

**PESANTREN SEBAGAI PUSAT AGRIBISNIS:  
STUDI KASUS DI PESANTREN NURUL QORNAIN**

**Oleh**

**Villatus Sholikhah**

**Email: [villatus.sholikhah@gmail.com](mailto:villatus.sholikhah@gmail.com)**

**Fakultas Ekonomi Syari'ah IAI Al-Qodiri Jember**

**ABSTRACT**

Today, Islamic boarding schools are required to be able to adapt to advances in knowledge and technology in an effort to maintain their existence. One way for pesantren to survive is by updating the system and better management patterns, especially in terms of finance. Islamic boarding schools must be able to become more independent institutions so that they are not only dependent on one source of funding. One of the pesantren that is already independent in terms of finance is the Nurul Qornain Sukowono Jember Islamic Boarding School. This Islamic boarding school has several businesses in the fields of agribusiness, cooperatives, and workshops, but the most prominent business is in the field of agribusiness. Agribusiness activities carried out by the Nurul Qornain Islamic boarding school include: a) the input subsystem includes the procurement of superior seeds, organic fertilizers and medicines, b) the process subsystem, agriculture is carried out according to the five principles of farming and animal husbandry is carried out according to chicken farming guidelines from the training results, c) output subsystem, marketing products in the form of raw, semi-finished and finished products, and d) supporting subsystem, pesantren work together with the government and educational institutions and play an active role at the local and national levels.

**Abstrak**

Dewasa ini, pesantren dituntut untuk mampu beradaptasi dengan emajuan pengetahuan dan teknologi sebagai usaha untuk tetap mempertahankan eksistensinya. Salah satu cara agar pesantren bisa tetap bertahan ialah dengan memperbaharui system dan pola pengelolaan yang lebih baik, terutama dalam hal keuangan. Pesantren harus mampu menjadi embaga yang lebih mandiri agar tidak hanya bergantung pada satu sumber pendanaan saja. Salah satu pesantren yang sudah mandiri dalam hal keuangan ialah pesantren Nurul Qornain Sukowono Jember. Pesantren ini memiliki beberapa usaha dalam bidang agribisnis, koperasi, dan perbengkelan, namun usaha yang paling menonjol ialah dalam bidang agribisnis. Kegiatan agribisnis yang dijalankan oleh pesantren Nurul Qornain diantaranya: a) subsistem input meliputi pengadaan bibit unggul, pupuk organik, dan obat-obatan, b) subsistem proses, pertanian dijalankan sesuai prinsip panca usaha tani dan peternakan dilakukan sesuai pedoman peternakan ayam dari hasil pelatihan, c) subsistem *out put*, produk pemasaran berupa produk mentah,

setengah jadi dan jadi, dan d) subsistem pendukung, pesantren bekerjasama dengan pemerintah dan lembaga pendidikan serta berperan aktif di tingkat lokal dan nasional.

**Keywords:** Pesantren, kegiatan agribisnis.

## A. Pendahuluan

Pesantren merupakan lembaga yang tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi pesantren juga sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat terutama pada aspek ekonomi. Di era globalisasi saat ini, pesantren dituntut mampu beradaptasi dengan kemajuan pengetahuan dan teknologi guna untuk menghadapi tantangan jaman dan mempertahankan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan agama (Islam) dengan tanpa menghilangkan karakteristik utamanya, yaitu kemampuan di bidang ilmu agama. Salah satu cara agar pondok pesantren bisa tetap bertahan adalah memperbaharui system dan pola pengelolaan pondok pesantren yang tadinya bersifat sederhana menuju pola pengelolaan yang lebih baik. Salah satu yang menjadi sorotan adalah terkait pengelolaan keuangan pondok pesantren. Sebagai lembaga yang berakar dari masyarakat, pondok pesantren bergantung kepada masyarakat sehingga ketika pondok pesantren ditinggalkan oleh masyarakat maka tidak sedikit pondok pesantren yang mengalami kemunduran bahkan hilang dari peredaran karena masalah pendanaan. Maka hari ini pesantren dituntut untuk mampu mandiri secara financial tanpa bergantung pada satu sumber pendanaan saja.<sup>1</sup>

Salah satu pondok pesantren yang memiliki kemandirian dalam masalah pendanaan adalah pesantren Nurul Qornain Sukowono Jember. Pesantren ini memiliki beberapa jenis usaha diantaranya ialah dibidang agribisnis, koperasi dan perbengkelan, namun usaha yang paling menonjol ialah di bidang agribisnis. Pondok pesantren ini memiliki beberapa program guna untuk pengembangan sektor perekonomian agribisnis. Hal ini merupakan usaha pesantren sebagai wujud kemandiriannya dalam mengelola dan mengembangkan lembaga pesantren tersebut, serta bertujuan untuk membantu masyarakat sekitar dalam

---

<sup>1</sup> Zaini hafidh dan Badrudin, "pesantren dan kemandirian perekonomian: studi tentang kewirausahaan di pondok pesantren Ar-Risalah Cijantung IV Ciamis." *Manageria: jurnal manajemen pendidikan islam*, November 2018.

mengembangkan usaha pertanian warga dan alumni pesantren. Dalam realisasi beberapa program tersebut, terdapat beberapa macam jenis agribisnis yang dilakukan seperti pertanian dan peternakan. Dari hasil kedua jenis agribisnis tersebut, pesantren mampu berkembang pesat baik pada aspek kualitas dan kuantitas pesantren. Di samping itu, santri, alumni dan masyarakat merasakan kesejahteraan dari hasil berpartisipasi dalam pengembangan ekonomi agribisnis di pesantren tersebut.

Pondok Pesantren Nurul Qornain sangat intens dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, terbukti mulai tahun 1997 melalui LM3 (Lembaga Mandiri dan Merakar di Masyarakat) sebagai pembina, dengan terealisasinya bantuan sapi pada tahun 1999 dengan jumlah 12 ekor dan sekarang sudah berkembang menjadi 30 ekor sapi yang tersebar pada masyarakat. Di samping itu, pesantren juga bekerja sama dengan masyarakat yang tersebar di 12 desa dengan pola kemitraan atau bagi hasil berbentuk sapi kreman dan indukan yang dikelola secara intensif.

Pesantren ini juga memiliki perusahaan pakan ternak mini dengan kapasitas produksi 5.000 kg tiap hari yang dikelola semi modern dengan bahan baku yang ada di sekitarnya tapi kualitas terjamin dan sesuai dengan standar pasar. Terdapat 36 orang pekerja di pabrik tersebut, diantaranya 8 orang di kandang I, 4 orang di kandang II, 4 orang di kandang III, 5 orang di pengeringan bahan baku, 6 orang pengelolaan pakan, 7 orang di bagian grading dan pemasaran, dan 2 orang sebagai sopir.

Program pemberdayaan ekonomi Pesantren Nurul Qornain pada aspek agribisnis melibatkan berbagai pihak. Salah satu pihak yang dilibatkan adalah alumni dan masyarakat sekitar. Mereka berpartisipasi untuk mensukseskan ekonomi agribisnis yang ada di pesantren. Pesantren juga memberikan kesempatan pada alumni dan masyarakat untuk mengurus dan menggarap usaha-usaha yang berkaitan dengan agribisnis di pesantren seperti pertanian dan peternakan.

Sebagai wujud bantuan Pondok Pesantren Nurul Qornain terhadap masyarakat sekitar, tanah-tanah wakaf milik Pondok Pesantren dikelola oleh masyarakat dengan sistem bagi hasil. Hal ini dimaksudkan untuk peningkatan

taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, Pusat Manajemen Pondok Pesantren dan pengembangan masyarakat telah mengadakan berbagai kegiatan yang mengacu pada pemberdayaan masyarakat sekitar, baik dalam bidang keagamaan maupun ekonomi. Pondok Pesantren Nurul Qornain juga telah bekerja sama dengan instansi pemerintah antara lain, Dinas Peternakan (Kanwil/Kab), Dinas Pertanian, Departemen Koperasi, Departemen Agama, dan lain-lain untuk terus mengadakan pelatihan dan melaksanakan program bersama masyarakat dan alumni untuk terus mengembangkan usaha agribisnis.

Dari partisipasi masyarakat secara aktif tersebut, usaha ekonomi agribisnis berkembang di Pesantren Nurul Qornain. Alumni dan masyarakat merasakan dampak kesejahteraan dari mengelola usaha-usaha tersebut. Di samping itu, pesantren juga mengalami perkembangan yang cukup signifikan seperti, sarana dan prasarana pesantren semakin lengkap dan santri semakin banyak.

Dengan demikian, keberhasilan tersebut tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak baik dari pesantren sendiri maupun dari alumni dan masyarakat. Pondok pesantren tersebut berperan aktif dalam mengayomi dan memberdayakan masyarakat. Pesantren tersebut melibatkan semua komponen masyarakat untuk membantu pengembangan ekonomi agribisnis. Beberapa strategi dan model juga dilakukan untuk mengembangkan ekonomi agribisnis di pesantren tersebut, sehingga pesantren tersebut menjadi salah satu pesantren yang mandiri dalam ekonomi dan membantu peningkatan kesejahteraan alumni dan masyarakat.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Agribisnis**

Menurut asal muasal nya kata Agribisnis berangkat dari kata Agribusiness, dimana Agri=Agriculture artinya pertanian dan Business berarti usaha atau kegiatan yang berorientasi profit. Jadi secara sederhana Agribisnis (agribusiness) adalah usaha atau kegiatan pertanian serta apapun yang terkait dengan pertanian berorientasi profit. Istilah “agribusiness” untuk pertama kali dikenal oleh masyarakat Amerika Serikat pada tahun 1955, ketika John H. Davis menggunakan

istilah tersebut dalam makalahnya yang disampaikan pada "Boston Conference on Disiribution". Kemudian John H. Davis dan Ray Goldberg kembali lebih memasyarakatkan agribisnis melalui buku mereka yang berjudul "A Conception of Agribusiness" yang terbit tahun 1957 di Harvard University. Ketika itu kedua penulis bekerja sebagai guru besar pada Universitas tersebut. Tahun 1957, itulah dianggap oleh para pakar sebagai tahun kelahiran dari konsep agribisnis.<sup>2</sup><sup>41</sup>

Dengan demikian Secara konsepsional sistem agribisnis dapat diartikan sebagai semua aktifitas, mulai dari pengadaan dan penyaluran sarana produksi (input) sampai dengan pemasaran produk-produk yang dihasilkan oleh usaha tani serta agroindustri, yang saling terkait satu sama lain. Dengan demikian sistem agribisnis merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai subsistem yaitu: Subsistem Agribisnis/Agroindustri Hulu, Subsistem budidaya / usahatani, Subsistem Agribisnis/agroindustri Hilir meliputi Pengolahan dan Pemasaran (Tata niaga) produk pertanian dan olahannya, Subsistem jasa layanan pendukung agribisnis (kelembagaan). Berdasarkan pandangan bahwa agribisnis sebagai suatu sistem dapat terlihat dengan jelas bahwa subsistem-subsistem tersebut tidak dapat berdiri sendiri, tetapi saling terkait satu dengan yang lain. Subsistem agribisnis hulu membutuhkan umpan balik dari subsistem usaha tani agar dapat memproduksi sarana produksi yang sesuai dengan kebutuhan budidaya pertanian. Sebaliknya, keberhasilan pelaksanaan operasi subsistem usaha tani bergantung pada sarana produksi yang dihasilkan oleh subsistem agribisnis hilir. Selanjutnya, proses produksi agribisnis hilir bergantung pada pasokan komoditas primer yang dihasilkan oleh subsistem usahatani. Subsistem jasa layanan pendukung, seperti telah dikemukakan, keberadaannya tergantung pada keberhasilan ketiga subsistem lainnya. Jika subsistem usahatani atau agribisnis hilir mengalami kegagalan, sementara sebagian modalnya merupakan pinjaman maka lembaga keuangan dan asuransi juga akan mengalami kerugian.<sup>3</sup>

## 2. Manajemen Agribisnis

---

<sup>2</sup> Soemarno, *Managemen Agribisnis: Organisasi*, 2

<sup>3</sup> Maulidiah, *Sistem Agribisnis*, 5-6.

Dalam mengembangkan usaha agribisnis diperlukan sebuah manajemen yang matang pula, karena kegiatan usaha agribisnis tidak hanya sebatas tentang budidaya pertanian saja, melainkan segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan pertanian itu sendiri, mulai dari proses pengadaan bahan-bahan dan peralatan yang berkaitan dengan pertanian, proses panen, dan pendistribusian hasil panen tersebut. Maka untuk mengatur kegiatan yang kompleks tersebut diperlukan sebuah manajemen yang baik pula.

Dari penjelasan di atas, maka manajemen agribisnis ialah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien dalam pengembangan usaha yang berbasis pertanian mulai dari proses pengadaan bahan, pengelolaan, hingga proses pendistribusian hasil panen. Perencanaan dalam pengembangan agribisnis merupakan proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan pesantren. Pengorganisasian merupakan proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi. Pelaksanaan merupakan proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh

kesadaran dan produktivitas yang tinggi. Pengawasan merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadung dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi. Evaluasi menekankan pada upaya untuk menilai proses pelaksanaan rencana, mengenai ada tidaknya penyimpangan, dan tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan berdasarkan rencana yang telah dibuat.

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini akan membahas terkait Pesantren sebagai pusat pengembangan usaha agribisnis.

Adapun jenis penelitiannya menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu lebih menitik beratkan kepada hasil pengumpulan data dari informan atau responden yang telah ditentukan. Peneliti terjun langsung ke lapangan, penelitian ini dilakukan di Pesantren Nurul Qornain Jember.

Dalam mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan untuk analisis data peneliti menggunakan teori Miles and Hubermens yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi data.

### D. Pembahasan

#### 1. Sistem agribisnis

##### a. Subsistem hulu atau input (pengadaan bahan baku)

Pesantren Nurul Qornain merupakan pesantren yang sangat berkonsentrasi dalam pelaksanaan usaha agribisnis. Dalam menjalankan usaha agribisnis, Pesantren Nurul Qornain sangat memperhatikan proses pengadaan bahan baku terutama pembibitan. Bibit yang dipilih oleh Pesantren Nurul Qornain adalah bibit pilihan dan untuk lebih memastikan keunggulan bibit. Bibit peternakan dan pertanian yang berkualitas akan menentukan hasil yang berkualitas dan banyak, meskipun pengadaan bibit yang berkualitas tersebut dilakukan di luar daerah.

Selain itu, Pesantren Nurul Qornain juga melakukan proses pembibitan khusus dan dikembangkan sendiri oleh pekerja seperti padi, jagung, buah durian dan beberapa jenis buah yang lain. Selain bibit tanaman, pengadaan perindukan ayam juga merupakan ayam-ayam pilihan yang dibudidayakan sendiri untuk menjaga kualitas dari perindukan ternak tersebut.

Menurut Abd. Rohim subsistem hulu (*Up-Stream Agribusiness*) pertanian merupakan sistem kegiatan industri dan perdagangan yang menghasilkan sarana produksi pertanian primer, berupa industri agro-kimia

(pupuk dan pestisida), industri agro-otomotif (mesin traktor, kapal/perahu motor, dan peralatan pertanian lainnya), dan industri pembenihan dan pembibitan.<sup>4</sup>

Sedangkan subsistem pengadaan bahan peternakan merupakan kegiatan ekonomi yang menggunakan dan menghasilkan sapronak (bibit, pakan ternak, obat-obatan, dan peralatan pelengkap). Dalam subsistem ini produk yang dihasilkan dapat berupa telur tetas, bibit ternak seperti DOC (*day old chick*) untuk ayam, DOD (*day old duck*) untuk itik, pakan, obat-obatan, dan peralatan ternak seperti alat vaksinasi.<sup>5</sup>

Menurut peneliti usaha yang dilakukan oleh Pesantren Nurul Qornain sudah cukup baik karena meskipun tidak semua jenis pengadaan merupakan hasil produksi sendiri tetapi sebagian besar jenis pengadaan bahan pokok agribisnis ini diperoleh dari hasil budidaya sendiri, seperti pembibitan beberapa jenis komoditas pertanian dan peternakan, serta Pesantren Nurul Qornain juga sudah mampu membuat pupuk, racikan obat pestisida dan suplemen untuk hewan ternak. Meskipun produksi pengadaan ini tidak dipasarkan untuk umum dan hanya digunakan sendiri tapi usaha ini memiliki dampak besar terhadap pengembangan usaha agribisnis yang dimiliki Pesantren Nurul Qornain, salah satunya ialah mampu menekan pembiayaan yang dibebani pesantren hingga mencapai 50%.

Selain pengadaan bibit dan pembuatan pupuk, mereka juga membuat sendiri pakan ternak. Meskipun para petani tidak pernah mengikuti kegiatan pelatihan lagi, namun mereka terus mengembangkan pengetahuan mereka tentang usaha agribisnis dan belajar secara otodidak. Sedangkan khusus untuk pakan ternak, pesantren memiliki usaha pakan ternak mini dengan kapasitas produksi 5.000 kg tiap hari yang dikelola semi modern dengan bahan baku yang ada di sekitarnya tapi kualitas terjamin dan sesuai dengan standar pasar. Terdapat 36 orang pekerja di pabrik tersebut, di antaranya 8 orang di kandang I, 4 orang di kandang II orang di kandang III, 5 orang di

---

<sup>4</sup> Rohim, *Sistem Manajemen Agribisnis*, (Makasar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar, 2005) 41

<sup>5</sup> Rohim, *Sistem Manajemen Agribisnis*, 13



pengeringan bahan baku, 6 orang pengelolaan pakan, 7 orang di bagian grading dan pemasaran, dan 2 orang sebagai sopir.

Semua keberhasilan ini disebabkan salah satunya karena faktor Kyai Yazid. Kyai Yazid sangat berperan penting. Peran Kyai Yazid Karimullah selaku pengasuh Pesantren Nurul Qornain yang selalu menjadi *uswatun hasanah* dan terus mengayomi perjalanan pengembangan usaha agribisnis di Pesantren Nurul Qornain.

#### **b. Subsistem Produksi**

Proses produksi merupakan kegiatan yang menggunakan sarana produksi dari agribisnis hulu untuk menghasilkan komoditas pertanian yang berkualitas dan primer. Sedangkan Subsistem usaha produksi peternakan merupakan kegiatan ekonomi yang menggunakan sapronak untuk menghasilkan produk primer (daging segar, susu segar, dan telur konsumsi). Usaha yang berkembang dalam subsistem tersebut meliputi ayam ras pedaging, ayam ras petelur, itik, domba, dan sapi perah, termasuk penggemukan ternak, seperti domba dan sapi potong.<sup>6</sup> Program pertanian yang dijalankan oleh pesantren dalam mengembangkan usaha agribisnis ialah program panca usaha tani yang meliputi: pemupukan, pengairan, pembibitan, pengolahan tanah yang baik, dan pengendalian hama dan penyakit. Prinsip panca usaha ini terdiri dari lima proses yang pertama ialah proses pembibitan dimana dalam proses pembibitan ini harus dipilih bibit yang unggul dan berkualitas, selain itu bibit yang dipilih harus disesuaikan dengan musim tanam, hal ini ditujukan agar mendapatkan hasil panen yang maksimal. Proses kedua ialah pengolahan tanah. Dalam proses pengolahan tanah ini ditujukan untuk memperbaiki struktur tanah karena kondisi lahan yang baik ialah tanah yang menyediakan berbagai unsur hara lengkap yang dibutuhkan oleh tanaman. Maka perlu dilakukan proses pembajakan sawah dengan kedalaman 30 cm secara merata untuk memastikan tanah tersebut dalam kondisi yang baik dan siap untuk proses penanaman. Proses ketiga ialah pemupukan, hal ini

---

<sup>6</sup> Rohim, *Sistem Manajemen Agribisnis*, 41

ditujukan untuk melengkapi atau mengganti unsur hara yang hilang dari tanah. Selanjutnya tahap keempat adalah pengendalian hama agar tanaman yang ditanam tidak mengalami kerusakan dan kecacatan. Yang terakhir ialah proses pengairan atau irigasi, hal ini bertujuan agar tanaman memperoleh cukup air bahkan ketika masa kemarau.

Sedangkan pada aspek peternakan, Pesantren Nurul Qornain melakukan proses peternakan dilakukan dengan pedoman yang biasa dilakukan dalam peternakan ayam. Pengelolaan peternakan ayam dimulai dengan proses mengatur kondisi teknis yang ideal (lokasi kandang, pergantian udara dalam kandang, kemudahan mendapatkan sarana produksi, suhu udara dalam kandang), tata laksana pemeliharaan (perkembangan ayam, pakan, teknis pemeliharaan, dan penyakit dan cara mengatasinya), dan sanitasi/cuci hama kandang. Khusus ketika ayam sakit, pada awalnya pesantren mendatangkan dokter hewan, tetapi pada saat ini mereka melakukan sendiri seperti penyuntikan dan sebagainya.

### **c. Subsistem hilir atau Out Put**

#### **1) Agrifood Industry**

Dalam pemasaran hasil panen pertanian dan peternakan yang diperoleh oleh pesantren Nurul Qornian terbagi menjadi tiga, yaitu: produk mentah, produk setengah jadi dan produk jadi. Komoditas yang langsung dijual tanpa diolah pasca panen di antaranya ialah padi, ayam, telur, singkong, beberapa jenis buah seperti durian, salak, dan pisang. Sedangkan produk yang diolah setengah jadi di antaranya ialah biji kopi yang diolah menjadi kopi bubuk, jagung menjadi beras jagung, kayu sengon diolah dan dipasarkan dalam bentuk balok. Untuk produk jadi lebih kepada produk makanan dan minuman seperti jus, makanan tradisional dan lain sebagainya.

Pengolahan hasil pertanian merupakan komponen kegiatan agribisnis untuk menghasilkan produk sekunder (*of-farm*) setelah produksi pertanian primer (*on-farm*). Banyak pula petani yang tidak dapat melaksanakan pengolahan hasil yang disebabkan oleh berbagai hal, padahal disadari bahwa

kegiatan pengolahan dianggap penting karena dapat meningkatkan nilai tambah. Seringkali ditemui hasil pertanian yang langsung dijual (tidak melalui pengolahan hasil) karena mereka ingin mendapatkan uang kontan untuk keperluan mendesak sehingga nilai tambah hasil pertanian tersebut menjadi rendah. Sebagai contoh, dapat ditemui petani kakao yang setelah panen dan dikeringkan kemudian dijual. Cara tersebut menurunkan nilai tambah jika tidak dilakukan proses fermentasi.<sup>7</sup> Sedangkan pada aspek subsistem pascaproduksi peternakan merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah produk primer menjadi produk sekunder (olahan), seperti kornet, sosis, dan keju. Sedangkan subsistem pemasaran merupakan kegiatan ekonomi yang memasarkan produk primer (daging segar, susu segar, dan telur konsumsi) dan produk sekunder (olahan), seperti kornet, sosis, dan keju, baik melalui perantara maupun langsung ke konsumen akhir dan *instutional market*.

Menurut peneliti dalam proses pengolahan hasil panen pertanian dan peternakan masih belum maksimal karena komoditas yang diolah oleh pesantren masih relatif sedikit, bukan merupakan komoditas yang dominan yang dimiliki oleh pesantren seperti padi. Padahal melihat potensi keuntungan yang besar jika Pesantren Nurul Qornain mampu mengolah padi menjadi beras karena harga beras lebih tinggi daripada harga gabah. Jika Pesantren Nurul Qornain bisa lebih maksimal dalam mengolah hasil panennya tentu akan mendatangkan keuntungan yang lebih besar lagi bagi Pesantren Nurul Qornain.

## 2) **Marketing agribusiness**

Pesantren Nurul Qornain tidak menjalin sistem kemitraan dalam penjualan komoditas hasil panen pertanian dan peternakannya atau menjalin kontrak kemitraan dengan pihak-pihak tertentu. Kebijakan ini diambil karena pesantren menghindari adanya permainan harga yang dilakukan oleh para tengkulak, sehingga Pesantren Nurul Qornain lebih memilih untuk menjual hasil panennya secara bebas mengikuti harga pasar dan penawaran tertinggi. Kebijakan yang diambil oleh pesantren merupakan langkah yang bagus, karena permasalahan yang selama ini terjadi adalah permainan harga tengkulak yang

---

<sup>7</sup> Rohim, *Sistem Manajemen Agribisnis*, 86

banyak terjadi. Sebagaimana dilansir LIPI,<sup>8</sup> masalah yang sangat krusial yaitu 97 persen petani Indonesia bergantung pada harga tengkulak. Hal ini dipengaruhi oleh harga Bulog belum menyentuh ke tengah masyarakat pelaku agribisnis. Akibatnya, pendapatan pelaku agribisnis sangat rendah dan kecil.

Menurut Sudiyono pemasaran pertanian adalah proses aliran komoditas yang disertai perpindahan hak milik dan penciptaan guna waktu (*time utility*), guna tempat (*place utility*), dan guna bentuk (*form utility*) yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pemasaran dengan melaksanakan salah satu atau lebih fungsi-fungsi pemasaran. Sedangkan menurut Said dan Intan, pemasaran pertanian merupakan sejumlah kegiatan bisnis yang ditujukan untuk memberi kepuasan dari barang dan jasa yang dipertukarkan kepada konsumen atau pemakai dalam bidang pertanian, baik input maupun produk pertanian.<sup>9</sup>

Menurut peneliti dengan menggunakan sistem pemasaran yang bebas dan tidak terikat memang memiliki keuntungan tersendiri yaitu Pesantren Nurul Qornain dapat melakukan seleksi harga dan mengambil penawaran tertinggi. namun disisi lain ketika sebuah usaha tidak menjalin kemitraan dalam memasarkan produknya maka usaha tersebut memiliki resiko tidak laku. Untuk mencegah terjadinya permainan harga yang dilakukan oleh tengkulak, pihak Pesantren Nurul Qornain bisa saja memberikan persyaratan bahwa harga jual yang ditetapkan adalah harga yang berlaku di pasar, maka Pesantren Nurul Qornain perlu memperluas jaringan pasar agar mengetahui harga yang berlaku saat itu.

### 3) Supporting Institution

Dalam pelaksanaan usaha agribisnis, Pesantren Nurul Qornain didukung oleh berbagai pihak. Dukungan ini sangat penting bagi perkembangan usaha agribisnis. Menurut Abd. Rohim jasa penunjang terdiri atas *financial* (perbankan), infrastruktur (prasarana dan sarana), *research and development*, penyuluhan dan konsultan pangan, layanan informasi pangan,

---

<sup>8</sup> LIPI, *Krisis Pangan Ancam Indonesia*, dalam <http://lipi.go.id/lipimedia/krisis-pangan-ancam-indonesia/19061>

<sup>9</sup> Rohim, *Sistem Manajemen Agribisnis*, 100

dan kebijakan pemerintah.<sup>10</sup> Sedangkan subsistem jasa penunjang peternakan meliputi perbankan dan transportasi. Begitu pula dukungan dari penyuluh dan konsultan peternakan yang sangat dibutuhkan oleh peternak dalam rangka pening- katan keterampilan pengelolaan (*management skill*) usaha, *reseach and development*, dan kebijakan pemerintah.<sup>11</sup>

Pada awal usaha agribisnis, pondok pesantren juga tidak jarang bekerjasama dengan pihak pemerintah, sekolah dan perguruan tinggi. Kerjasama dengan pemerintah, pesantren bekerjasama dengan dinas pertanian, peternakan, dan pembuatan pupuk organik. Dengan sekolah, mereka melakukan kerjasama dengan berbagai sekolah SMK. Siswa dari SMK tersebut akan melakukan magang di pesantren dan terkadang mereka mengembangkan usaha agribisnis pesantren.

Dengan perguruan tinggi, mereka bekerjasama di bidang pendidikan dan penelitian, seperti dengan Litbang Unair dalam hal perangsang kehamilan pada sapi dan cara Insimenasi Buatan, dengan POLTEK UNEJ dalam pembuatan pabrik pakan mini, dan sebagainya. Kerjasama dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pengetahuan masyarakat dalam bidang Agribisnis.

Dalam proses partisipasi di kegiatan pelatihan, Pesantren Nurul Qornain melibatkan beberapa pihak di antaranya masyarakat sekitar, santri, alumni dan juga wali santri. Pada awal masa pengembangan usaha agribisnis di Pesantren Nurul Qornain, para masyarakat dan santri sering diikutkan pelatihan dan bahkan mendatangkan tenaga ahli untuk bimbingan, namun saat ini kegiatan-kegiatan tersebut sudah jarang dilakukan karena para petani sudah dianggap profesional dan mampu berbagi pengetahuan kepada rekannya, sehingga pengembangan pengetahuan tentang ilmu agribisnis dilakukan secara otodidak. Di samping itu, Pondok Pesantren Nurul Qornain juga berperan aktif sebagai pemateri dan partisipan. Pesantren pernah diminta mempresentasikan bidang agribisnis dan ekonomi kerakyatan baik ditingkat

---

<sup>10</sup> Ibid.

<sup>11</sup> Rohim, *Sistem Manajemen Agribisnis*, 41-42

lokal, regional maupun nasional, dan mengikuti pameran produk unggulan pondok pesantren Tingkat Nasional di Idramayu Tahun 2001. Begitu pula sering mengadakan kegiatan penyuluhan di masyarakat dalam bidang pertanian, perikanan, dan peternakan.

Partisipasi pelaku agribisnis Pesantren Nurul Qornain tersebut akan berdampak sangat positif. Sebagaimana hasil penelitian yang dilansir oleh LIPI,<sup>12</sup> tingkat pendidikan dan pengetahuan yang tinggi dapat meningkatkan tata kelola sektor agribisnis. Pengembangan yang positif ini akan mampu mengatasi keterbatasan pupuk kimia dengan pupuk organik, pemanfaatan teknologi ramah lingkungan dan mengatasi ketergantungan harga oleh rentenir.

Pada subsistem pendukung, Pesantren Nurul Qornain kurang terlalu maksimal dalam pemanfaatannya. Pemanfaatan kegiatan penyuluhan atau pendampingan usaha agribisnis hanya dilakukan pada awal pembangunan usaha agribisnis dan tidak bersifat kontinu atau berkelanjutan,. Saat ini pengembangan pengetahuan tentang usaha agribisnis dilakukan secara otodidak, pengadaan kegiatan seperti itu dilaksanakan jika hanya ada pihak yang menawarkan untuk memberikan penyuluhan di Pesantren Nurul Qornain. Meskipun pengembangan usaha ini cenderung secara otodidak tapi Pesantren Nurul Qornain terus berusaha untuk mengembangkan usaha agribisnis, salah satunya dengan membuat racikan obat untuk hewan ternak dan pupuk organik. Sedangkan untuk modal, Pesantren Nurul Qornain tidak pernah meminjam kepada bank. Modal yang dimiliki Pesantren Nurul Qornain berasal dari dana pribadi keluarga yang dipinjamkan untuk usaha Pesantren Nurul Qornain. itu pengambilan keputusan yang baik memerlukan pengertian tentang keseluruhan struktur industri dan harus mampu memahami titik sentral dari berbagai bagian yang relevan dari berbagai bagian sistem struktural.<sup>13</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, "agribisnis" secara luas dapat dipandang sebagai "bisnis" yang berbasis pertanian. Secara struktural usaha

---

<sup>12</sup> LIPI, *Krisis Pangan Ancam Indonesia*, dalam <http://lipi.go.id/lipimedia/krisis-pangan-ancam-indonesia/19061>.

<sup>13</sup> Soemarno, *Managemen Agribisnis: Organisasi*, 3

bisnis ini terdiri atas tiga sektor yang saling bergantung, yaitu (i) sektor masukan, yang ditangani oleh berbagai industri hulu yang memasok bahan masukan kepada sektor pertanian, (ii) sektor produksi (farm), yang ditangani oleh berbagai jenis usaha tani yang menghasilkan produk-produk bio-ekonomik, dan (iii) sektor keluaran, yang ditangani oleh berbagai industri hilir yang mengubah hasil usaha tani menjadi produk konsumsi awetan/olahan dan yang menyalurkan produk ini melalui sistem pemasaran kepada konsumen.<sup>14</sup>

Dengan demikian "agribisnis" meliputi seluruh sektor yang terlibat dalam pengadaan bahan masukan /input usahatani; terlibat dalam proses produksi bio-ekonomik; menangani pemrosesan hasil-hasil usahatani; penyebaran, dan penjualan produk-produk pemrosesan tersebut kepada konsumen. Dalam kaitannya dengan komoditas di suatu wilayah, sebagian besar aktivitas ekonomi dapat dilakukan oleh petani dan penduduk pedesaan dengan skala ekonomi yang berbeda-beda.

## E. Kesimpulan

Sebagai pusat pengembangan usaha agribisnis, pesantren Nurul Qornain melaksanakan keempat subsistem kegiatan agribisnis, diantaranya ialah: a) subsistem input. Langkah yang dilakukan adalah proses pembibitan dibuat sendiri dan terkadang juga membeli dengan memperhatikan kualitasnya, sedangkan pupuk diperoleh dari pembelian dan ditambah dengan pupuk organik buatan sendiri; b) subsistem proses, yaitu: (1) pertanian, pesantren dan masyarakat menjalankan prinsip panca usaha tani yang terdiri dari lima proses yaitu, proses pembibitan, pengolahan tanah, pemupukan, pengendalian hama, dan pengairan atau irigasi yang cukup; (2) peternakan, peternakan dilakukan sesuai pedoman peternakan ayam, seperti proses mengatur kondisi teknis yang ideal; c) subsistem *out put*, produk pemasaran dilakukan menjadi tiga langkah yaitu pemasaran produk mentah, setengah jadi dan jadi. Pesantren tidak menjalin sistem kemitraan yang ketat untuk menghindari permainan harga; dan d) subsistem pendukung,

---

<sup>14</sup> Ibid.

pesantren bekerjasama dengan pemerintah dan perguruan tinggi serta berperan aktif sebagai pemateri dan partisipan di tingkat lokal dan nasional.

### Daftar Pustaka

LIPI, *Krisis Pangan Ancam Indonesia*, dalam <http://lipi.go.id/lipimedia/krisis-pangan-ancam-indonesia/19061>

Rohim, Abd. 2005. *Sistem Manajemen Agribisnis*, Makasar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar.

Soemarno, *Managemen Agribisnis: Organisasi dan Manajemen Sumberdaya Manusia*, Makalah disajikan dalam Penatraan Agribisnis bagi Kepala Bidang Pertanian Umum Kanwil Pertanian dan Kepala Sub Dinas Bina Usaha Lingkup Pertanian pada tanggal 30 s/d 3 Oktober 1996 di Hotel Mirama Surabaya

Zaini hafidh dan Badrudin, “pesantren dan kemandirian perekonomian: studi tentang kewirausahaan di pondok pesantren Ar-Risalah Cijantung IV Ciamis.” *Manageria: jurnal manajemen pendidikan islam*, November 2018